

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancah Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, *loneliness*, dan penyesuaian diri ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia dengan berbagai macam perbedaan Fakultas seperti Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Fakultas Kedokteran, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Ekonomi, maupun Fakultas Hukum. Perbedaan latar belakang, ada yang merupakan mahasiswa asli kota Yogyakarta maupun mahasiswa perantauan, perbedaan tempat tinggal, terdapat mahasiswa yang tinggal di kos, mahasiswa yang tinggal bersama saudara, ataupun tinggal bersama orang tua, serta perbedaan uang saku bulanan, ataupun perbedaan keikutsertaan dalam kegiatan kampus. Mahasiswa tingkat pertama tersebut merupakan mahasiswa tahun angkatan 2017 yang sedang menempuh pendidikan baru di Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti melakukan penelitian ini dengan meibatkan 41 mahasiswa untuk responden uji coba (*tryout*)

serta 153 mahasiswa sebagai responden penelitian. Alasan peneliti hanya melakukan penelitian dengan jumlah 194 mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia dikarenakan tidak semua mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia dapat membantu mengisi skala penelitian ini.

## **2. Persiapan Penelitian**

### **A. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian terlebih dahulu. Terdapat delapan surat izin penelitian yang di keluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Surat izin tersebut diberikan kepada masing-masing Dekan yang terdapat di Universitas Islam Indonesia. Surat izin yang pertama ditujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan No. 141/Dek/70/Div.Um.RT/11/2018 tertanggal 20 Februari 2018 untuk kepentingan pengambilan data penelitian. Surat izin kedua hingga kedelapan dengan No 155/Dek/70/Div.Um.RT/11/2018 tertanggal 28 Februari 2018 ditujukan kepada Dekan Fakultas Kedokteran UII, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam UII, Dekan Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan UII, Dekan Fakultas Ekonomi UII, Dekan Fakultas Hukum UII, Dekan Fakultas Teknik Industri UII, serta Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII untuk kepentingan pengambilan data penelitian.

## B. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini berupa skala Dukungan Sosial Teman Sebaya, skala *loneliness*, dan skala Penyesuaian Diri.

### 1) Skala Penyesuaian Diri

Skala Penyesuaian diri digunakan untuk mengukur penyesuaian diri mahasiswa baru di lingkungan kampus. Pengambilan data ini menggunakan skala yang disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu Ruhiat (2017) yang telah di modifikasi dengan mengurangi beberapa aitem. Skala Penyesuaian Diri yang digunakan mengacu pada aspek-aspek yang di kemukakan oleh Baker dan Siryk (1985) yaitu penyesuaian diri yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosional, serta kelekatan terhadap institusi / komitmen. Skala tersebut merupakan skala *likert* dengan rentang skor satu sampai lima dan memiliki sebaran 6 aitem *favorable* serta 9 aitem *unfavorable* sehingga skala tersebut berjumlah 15 aitem.

### 2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan teman sebaya pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia. Skala dukungan sosial teman sebaya yang digunakan adalah skala yang disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu Sari (2017) yang telah

dimodifikasi oleh peneliti dan mengurangi beberapa aitem. Skala dukungan teman sebaya yang digunakan mengacu pada aspek-aspek yang di kemukakan oleh Cowie dan Wallace (2000) yaitu Dukungan Emosional dan Dukungan Informasi dan/ Pendidikan. Skala yang digunakan merupakan skala *likert* dengan rentang skor satu sampai lima berjumlah 24 aitem dengan sebaran aitem 13 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*.

### 3) Skala *Loneliness*

Skala *loneliness* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat *loneliness* atau kesepian pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia. Skala *loneliness* yang digunakan merupakan skala yang disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu Lestari (2017) yang telah di modifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Skala *loneliness* yang digunakan berjumlah 18 aitem dengan sebaran 11 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*.

### C. Uji Coba Alat Ukur

Ketika telah dilakukan uji coba pada ketiga alat ukur yaitu skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial teman sebaya, serta skala *loneliness*, maka didapatkan data penelitian dari ketiga skala tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi aitem dengan melihat pada hasil uji validitas dan reliabilitas ketiga alat ukur tersebut. Menurut Azwar (Matondang, 2009) validitas merupakan uji untuk melihat

sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur untuk melakukan fungsi pengukurannya. Sedangkan reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan baik buruknya sebuah alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 21.0 dilakukan peneliti sebelum melakukan pengambilan data.

#### D. Hasil Uji Coba Alat Ukur

##### 1) Skala Penyesuaian Diri

Berdasarkan uji coba skala penyesuaian diri dengan jumlah 15 aitem yang terdiri dari 6 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable* pada 41 responden, terdapat 2 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 5 dan nomor 6, dimana aitem tersebut memiliki validitas dibawah 0.25 sehingga didapatkan indeks validitas aitem bergerak antara 0.284 – 0.672 serta hasil reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) pada uji coba sebesar 0.710 . Berikut sebaran aitem skala penyesuaian diri setelah di uji cobakan:

**Tabel 4**  
*Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri setelah uji coba*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Academic</i>	1	2, 3, 4	4
2	<i>Social</i>	5*, 6*, 8(6), 10(8)	7(5), 9(7)	4
3	<i>Emotional</i>	-	11(9), 12(10), 13(11)	3
4	<i>School-Attachment</i>	14(12)	15(13)	2
<b>Jumlah aitem</b>		<b>4</b>	<b>9</b>	<b>13</b>

**Catatan :**

\*aitem gugur

Angka dalam kurung ( ) adalah nomor urutan butir yang baru setelah uji coba

## 2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan pada uji coba skala dukungan sosial teman sebaya yang berjumlah 24 aitem terdiri dari 13 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable* pada 41 responden dinyatakan 1 aitem gugur yaitu aitem nomor 21 dimana aitem tersebut memiliki validitas aitem dibawah 0.3 sehingga didapatkan indeks validitas aitem bergerak antara 0.341 – 0,757 serta hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) uji coba sebesar 0.899 . Berikut merupakan sebaran aitem setelah uji coba :

**Tabel 5***Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah uji coba*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	3, 8, 14, 17, 21*, 24( <b>23</b> )	5, 6, 13, 19, 22( <b>21</b> )	10
2	Dukungan Informasi dan Pendidikan	1, 2, 7, 11, 15, 18, 23( <b>22</b> )	4, 9, 10, 12, 16, 20	13
<b>Jumlah aitem</b>		<b>12</b>	<b>11</b>	<b>23</b>

**Catatan :**

\*aitem gugur

Angka dalam kurung ( ) adalah nomor urutan butir yang baru setelah uji coba

3) Skala *Loneliness*

Berdasarkan pada uji coba skala *loneliness* yang dilakukan sebanyak 18 aitem ditemukan terdapat 2 aitem yang dinyatakan

gugur yaitu aitem nomor 8 dan nomor 18 dimana aitem tersebut memiliki validitas dibawah 0.3 sehingga didapatkan indeks validitas bergerak antara 0.349 – 0.818 serta hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) uji coba sebesar 0.898 . Berikut merupakan sebaran aitem setelah dilakukan uji coba:

**Tabel 6**

*Distribusi aitem skala Loneliness setelah uji coba*

No	Aitem	Jumlah
1.	<i>Favorable</i> 1, 2, 3, 6, 7, 10(9), 11(10), 12(11), 13(12), 16(15), 18*	10
2.	<i>Unfavorable</i> 4, 5, 8*, 9(8), 14(13), 15(14), 17(16),	6
<b>Jumlah Aitem</b>		<b>16</b>

**Catatan :**

\*aitem gugur

Angka dalam kurung ( ) adalah nomor urutan butir yang baru setelah uji coba

## **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia sebagai responden penelitian. Jumlah responden penelitian untuk uji coba alat ukur sebanyak 41 mahasiswa angkatan 2017 Universitas Islam Indonesia, serta jumlah responden yang digunakan untuk pengambilan data terpakai sebanyak 153 mahasiswa 2017 Universitas Islam Indonesia. Pada pelaksanaan penyebaran skala uji coba alat ukur peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Google Form* dimulai pada tanggal 2 Januari 2018 hingga 11 Januari 2018, begitupun pada pelaksanaan penyebaran skala pengambilan data terpakai peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Google Form* serta ditambah dengan

penyebaran kuesioner di dalam kelas program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII, penentuan kelas dan prodi untuk penyebaran kuesioner dilihat dari tidak adanya responden dari program studi PBI yang mengisi di penyebaran skala melalui *Google Form*. Penyebaran skala pengambilan data terpakai melalui *Google Form* dilakukan sejak tanggal 30 Januari 2018, sedangkan penyebaran skala di program studi PBI dilakukan tanggal 3 Maret 2018 pukul 14.30 hingga pukul 14.40 WIB. Sebelum penyebaran skala di program studi PBI, peneliti melakukan penyaringan dengan memilih kelas dengan responden 2017 terbanyak daripada angkatan lain, ketika proses penyebaran skala peneliti membagikan skala kepada seluruh mahasiswa yang berada di dalam kelas lalu secara manual melakukan penyisihan satu persatu untuk memeriksa angkatan responden sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pada tanggal 3 Maret 2018 pula pukul 19.00 – 19.10 WIB peneliti melakukan penyebaran skala pengambilan data terpakai di GOR UII kepada mahasiswa 2017 teknik industri yang akan melakukan latihan basket, pengambilan data tersebut di bantu oleh senior dalam tim basket yaitu mahasiswa angkatan 2014. Selanjutnya pada tanggal 5 Maret 2018 pukul 13.40 – 14.00 peneliti melakukan penyebaran skala pengambilan data terpakai di sebuah kos di belakang fakultas MIPA UII kepada mahasiswa 2017 program studi Farmasi dan Ekonomi Islam.

Setelah menyebar skala pengambilan data terpakai, peneliti memberikan *reward* secara langsung kepada responden berupa satu buah



bolpoin dan satu buah makanan ringan. Alasan mengapa peneliti melakukan uji coba skala dan pengambilan data sebagian menggunakan bantuan aplikasi *Google Form* adalah untuk meminimalisir *human error* ketika melakukan skoring data penelitian.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pengambilan data terpakai, didapatkan gambaran umum mengenai responden penelitian sebagai berikut:

**Tabel 7**

*Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin*

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	51	33,9 %
Perempuan	102	66,7 %
Total	153	100 %

Berdasarkan deskripsi responden pada tabel 7 di atas, maka diketahui bahwa mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia yaitu angkatan 2017 yang mengisi skala dalam penelitian ini berjumlah 153 responden, yang terdiri dari 51 responden laki-laki dengan presentase sebesar 33,3% serta 102 responden perempuan dengan presentase sebesar 66,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 8***Deskripsi responden berdasarkan tempat tinggal saat ini*

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
Kos	101	68 %
Kontrakan	11	7,2 %
Dirumah orang tua	25	16,3 %
Dirumah dengan saudara	13	8,5 %
Total	153	100 %

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia yang mengisikan skala dalam penelitian ini berjumlah 153 orang dengan tempat tinggal di jogja yang beragam. Pertama, mahasiswa yang tinggal di kos berjumlah 101 orang dengan presentase 68%, lalu ada mahasiswa yang tinggal di kontrakan baik bersama teman atau bersama saudara dengan jumlah 11 orang dan presentase 7,2%, kemudian mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua ataupun yang tinggal sendiri berjumlah 25 orang dengan presentase 16,3%, terakhir mahasiswa yang tinggal bersama saudara baik dengan nenek, paman, ataupun tante berjumlah 13 orang dengan presentase 8,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ressponden penelitian ini bertempat tinggal di kos.

**Tabel 9***Deskripsi responden berdasarkan uang saku bulanan*

Uang saku bulanan	Jumlah	Persentase
<500.000	20	13,1 %
500.000 – 1.500.000	79	51,6 %
>1.500.000	54	35,5 %
Total	153	100 %

Bersarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat di tabel 9 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 153

mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia yang memiliki uang saku bulanan yang beragam namun dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu <500.000, 500.000 hingga 1.500.000. dan >1.500.000. Pertama mahasiswa dengan jumlah uang saku bulanan <500.000 sebanyak 20 responden dengan presentase 13,1%, kemudian mahasiswa dengan uang saku bulanan antara 500.000 hingga 1.500.000 berjumlah 79 responden dengan presentase 51,6%, serta mahasiswa dengan uang saku bulanan >1.500.000 berjumlah 54 responden dengan presentase 35,3%. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki uang saku bulanan antara 500.000 hingga 1.500.000.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan analisis data penelitian sebagai langkah berikutnya guna menjadi acuan peneliti untuk menentukan kategori keadaan responden pada setiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini dibutuhkan kategori tinggi rendahnya penyesuaian diri, dukungan teman sebaya, serta *loneliness* pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia. Peneliti menggunakan norma *percentil* untuk memperoleh deskripsi data penelitian ini. Berikut norma *percentil* setiap variabel yang diukur dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
*Persentil untuk Kategorisasi*

Persentil	Penyesuaian diri	<i>Dukungan Sosial Temannya</i>	<i>Loneliness</i>
20	38	78,8	26
40	41	88	31
60	45	94,4	35
80	48	103	39

Berdasarkan norma *percentil* pada tabel 10 diatas, peneliti kemudian mengelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan norma tersebut. Berikut merupakan tabel kategorisasi berdasarkan norma *percentil*:

**Tabel 11**  
*Kategorisasi Norma Percentil*

Percentil	kategorisasi
$X < 20$	Sangat Rendah
$P20 \leq X < P40$	Rendah
$P40 \leq X < P60$	Sedang
$P60 \leq X \leq P80$	Tinggi
$X \geq 80$	Sangat Tinggi

a. Penyesuaian Diri

Berdasarkan kategorisasi norma *percentil* yang telah dibuat oleh peneliti, maka diperoleh kategorisasi skor penyesuaian diri sebagai berikut:

**Tabel 12**  
*Kategorisasi skor Penyesuaian Diri*

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Penyesuaian Diri	
		F	%
Sangat Rendah	$X < 38$	31	20,3 %
Rendah	$38 \leq X < 41$	32	20,9 %
Sedang	$41 \leq X < 45$	35	22,9 %
Tinggi	$45 \leq X \leq 48$	20	13,1 %
Sangat Tinggi	$X \geq 48$	35	22,9 %
Total		153	100 %

Berdasarkan tabel 12 yang merupakan hasil kategorisasi skor Penyesuaian Diri yang dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia yaitu angkatan 2017, maka semakin tinggi skor penyesuaian diri yang dimiliki responden semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa angkatan 2017 Universitas Islam Indonesia tersebut di lingkungan kampus. Kemudian berdasarkan tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 35 responden dengan presentase 22,9% yang memiliki skor penyesuaian diri yang sangat tinggi, lalu terdapat 20 mahasiswa dengan presentase 13,1% memiliki skor penyesuaian diri yang tinggi, kemudian ada 35 mahasiswa pula dengan presentase 22,9% yang memiliki skor penyesuaian diri yang sedang, dan terdapat 32 mahasiswa dengan presentase 20,9% yang memiliki skor penyesuaian diri rendah, serta terdapat mahasiswa

yang memiliki skor penyesuaian diri sangat rendah berjumlah 31 mahasiswa dengan presentase 20,3%.

b. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan kategorisasi norma *percentil* yang telah dibuat oleh peneliti, maka diperoleh kategorisasi skor dukungan sosial teman sebaya sebagai berikut :

**Tabel 13**  
*Kategorisasi skor Dukungan Sosial Teman Sebaya*

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Dukungan Sosial Teman Sebaya	
		F	%
Sangat Rendah	$X < 78,8$	30	19,6 %
Rendah	$78,8 \leq X < 88$	32	20,9 %
Sedang	$88 \leq X < 94,4$	30	19,6 %
Tinggi	$94,4 \leq X \leq 103,3$	29	19,0 %
Sangat Tinggi	$X \geq 103,3$	32	20,9 %
Total		153	100 %

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat dari skor dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan oleh mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan data yang telah di jabarkan di tabel 13 dapat dilihat bahwa terdapat 32 mahasiswa dengan presentase 20,9% mendapatkan skor dukungan sosial teman sebaya yang sangat tinggi, kedua terdapat 29 mahasiswa

dengan presentase 19% mendapatkan skor yang tinggi, lalu selanjutnya terdapat 30 mahasiswa dengan presentase 19,6% memiliki skor dukungan sosial teman sebaya yang sedang, berikutnya terdapat 32 mahasiswa angkatan 2017 Universitas Islam Indonesia dengan presentase 20,9% mendapatkan skor rendah, terakhir mahasiswa dengan jumlah 30 dan presentase 19,6% mendapatkan skor dukungan sosial teman sebaya yang sangat rendah.

c. *Loneliness*

Berdasarkan kategorisasi norma *percentil* yang telah dibuat oleh peneliti, maka diperoleh kategorisasi skor *loneliness* sebagai berikut :

**Tabel 14**  
*Kategorisasi skor Loneliness*

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	<i>Loneliness</i>	
		F	%
Sangat Rendah	$X < 26$	31	20,3 %
Rendah	$26 \leq X < 31$	32	20,9 %
Sedang	$31 \leq X < 35$	37	24,2 %
Tinggi	$35 \leq X \leq 39$	24	15,7 %
Sangat Tinggi	$X \geq 39$	29	19,0 %
Total		153	100 %

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor *loneliness* yang didapatkan mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia, maka semakin tinggi pula perasaan *loneliness* atau kesepian yang dirasakan oleh responden. Dilihat

dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 29 mahasiswa dengan presentase 19% memiliki skor *loneliness* yang sangat tinggi, kemudian sebanyak 24 mahasiswa dengan presentase 15,7% memiliki skor yang tinggi, berikutnya terdapat 37 mahasiswa dengan presentase 24,2% memiliki skor *loneliness* yang sedang, lalu 32 mahasiswa dengan presentase 20,9% memiliki skor rendah, terakhir terdapat 31 mahasiswa dengan presentase 20,3% yang memiliki skor *loneliness* yang sangat rendah.

### 3. Uji Asumsi

Penelitian harus melakukan uji asumsi sebagai analisis lanjutan sebelum menguji hipotesis penelitian. Uji asumsi meliputi uji normalitas, uji linieritas, serta uji multikolinieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebar secara normal atau tidak normal, sedangkan linearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang lurus atau tidak lurus antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan uji multikonieritas dilakukan pada penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu seperti pada penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel independen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi menggunakan bantuan *software* SPSS 21,0 *for windows*.



### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebaran data dapat tersebar secara normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Adapun norma yang digunakan dalam uji normalitas adalah  $p > 0.05$  berarti data tersebar secara normal, dan  $p < 0.05$  berarti data tidak tersebar secara normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 15**  
*Hasil uji normalitas*

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Penyesuaian Diri	0.846	0.471	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.614	0.845	Normal
<i>Loneliness</i>	0.781	0.575	Normal

Pada tabel 16 uji normalitas variabel penyesuaian diri menunjukkan hasil (K-SZ) = 0.846 dengan  $p = 0.471$  ( $p > 0.05$ ), pada variabel kedua yaitu dukungan sosial teman sebaya didapatkan hasil (K-SZ) = 0.614 dengan  $p = 0.845$  ( $p > 0.05$ ), begitupun pada variabel ketiga yaitu *loneliness* didapatkan hasil (K-SZ) = 0.781 dengan  $p = 0.575$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini dengan menggunakan skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial teman sebaya, serta skala *loneliness* terdistribusi secara **normal**.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan peneliti setelah melakukan uji normalitas. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang lurus atau tidak lurus. Norma uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah bila  $p < 0.05$  maka dikatakan bahwa hubungan antar variabel tersebut linier, begitupun sebaliknya bila  $p > 0.05$  maka dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel tidak lurus. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali uji linier yaitu untuk melihat hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri, dan hubungan antara *loneliness* dengan penyesuaian diri. Berikut hasil uji linieritas pada penelitian ini :

**Tabel 16**  
*Hasil uji linearitas*

Variabel		F	p	Ket
Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	F Linearity	63.422	0.000	Linier
	F Deviation from Linearity	0.833	0.760	Linier
Penyesuaian Diri dan <i>Loneliness</i>	F Linearity	102.706	0.000	Linier
	F Deviation from Linearity	1.246	0.200	Linier

Hasil uji linieritas pada kedua tabel diatas menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri dan variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai  $F = 63.422$  dengan sig.  $0.000$  ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel bersifat **linier**. Begitupun pada uji linieritas antar variabel penyesuaian diri dan *loneliness* mendapatkan nilai  $F = 102.706$  dengan sig.  $0.000$  ( $p < 0.05$ ) maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar kedua variabel bersifat **linier**.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen yang akan diteliti. Norma yang digunakan dalam uji multikolinieritas menurut Widhiarso (2010) adalah nilai korelasi antar variabel independen berada dibawah  $0.9$  dan nilai VIF dibawah  $10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel, begitupun sebaliknya bila korelasi antar variabel independen berada diatas  $0.9$  dan VIF diatas  $10$  berarti ada hubungan antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 17**  
*Hasil analisis multikolinieritas*

Variabel	Pearson	
	r	Sig
Dukungan sosial teman sebaya dan <i>Loneliness</i>	-0.762	0.000

**Tabel 18**  
*Hasil analisis multikolinieritas*

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	48,250	6,149		7,847	,000					
1 DSTS	,084	,044	,183	1,887	,061	,555	,152	,119	,419	2,388
L	-,375	,075	-,487	-	,000	-,627	-,379	-	,419	2,388
				5,013				,315		

a. Dependent Variable: PD

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel *loneliness* sebesar -0.762 (<0.9) dan nilai VIF sebesar 2.388 (<10) yang dapat diartikan bahwa **tidak terdapat hubungan** yang saling mempengaruhi dalam korelasi terhadap variabel dependen.

#### d. Uji Hipotesis

Ketika peneliti telah selesai melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan juga uji multikolinieritas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji

hipotesis. Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah cukup kuat untuk menggambarkan sebuah populasi dari respondennya. Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan yaitu data ketiga variabel tersebar secara normal, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen keduanya memiliki hubungan yang linier, serta tidak terdapatnya hubungan antar kedua variabel independen dilihat dari hasil uji multikolinieritas maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antar ketiga variabel, serta hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen menggunakan analisis pearson. Berikut hasil uji hipotesis yang telah peneliti lakukan:

**Tabel 19**  
*Hasil uji hipotesis regresi*

Variabel	Regresi		
	r	r <sup>2</sup>	sig
Dukungan sosial teman sebaya, <i>loneliness</i> , dan Penyesuaian Diri	0.638	0.407	0.000

Hasil uji hipotesis regresi antar variabel dukungan sosial teman sebaya, *loneliness*, dan penyesuaian diri menunjukkan nilai koefisien korelasi antar ketiga variabel sebesar  $r=0.638$  dengan sig. 0.000 ( $p<0.05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan

sebesar 0.638 dari variabel dukungan sosial teman sebaya dan *loneliness* terhadap penyesuaian diri dengan  $r^2 = 0.407$  berarti kedua variabel dependen bersama-sama menjadi predictor terhadap penyesuaian diri sebesar 40,7%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, *loneliness* dan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia **Diterima.**

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan korelasi pearson yang telah dilakukan peneliti :

**Tabel 20**

*Hasil uji hipotesis korelasi pearson*

Variabel	r	Pearson Sig.	Ket.
Dukungan sosial teman sebaya dan Penyesuaian diri	0.555	0.000	Signifikan
<i>Loneliness</i> dan penyesuaian diri	-0.627	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi pearson diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi pearson pada hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri sebesar 0.555 dengan sig 0.000 ( $p < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri, sehingga hipotesis kedua bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan

penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia **Diterima.**

Kedua, tabel 21 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel *loneliness* dan penyesuaian diri memiliki nilai sebesar -0.627 dengan sig. 0.000 ( $p < 0.05$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *loneliness* dan penyesuaian diri. Data tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga yaitu adanya hubungan antara *loneliness* dan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Indonesia **Diterima.**

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, *loneliness*, dan penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis Regresi dan metode Korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat prediksi korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya, *loneliness*, dan penyesuaian diri dengan nilai  $r = 0.638$  dengan sig. 0.000 ( $p < 0.05$ ) serta nilai  $r^2 = 0.407$  yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu dukungan sosial teman sebaya dan *loneliness* memiliki 40,7% peran sebagai prediktor dalam mempengaruhi penyesuaian diri sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain, hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandoughi dan Hesampour (2016) yang menemukan bahwa adanya dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan individu di kampus serta perasaan kesepian yang dimiliki akibat hubungan dengan orang lain akan mempengaruhi penyesuaian diri di kampus.

Hasil analisis lain yang peneliti lakukan juga menunjukkan adanya hubungan antar masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Pada tabel 21 diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri dengan nilai korelasi 0.555 sig. 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kumalasari dan Ahyani (2012) yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri remaja di panti asuhan yang mendapatkan hasil korelasi sebesar 0,011.

erujuk pada tabel 12 diketahui bahwa dalam penelitian ini skor penyesuaian diri responden terdapat 35 mahasiswa (22,9%) berada pada skor yang sangat tinggi, kemudian sebanyak 20 mahasiswa (13,1%) responden beradda di tingkat penyesuaian diri yang tinggi, lalu terdapat 35 mahasiswa (22,9%) berada pada tingkat sedang, lalu sebanyak 32 mahasiswa (20,9%) berada pada tingkat penyesuaian diri yang rendah, dan terakhir terdapat 31 mahasiswa (20,3%) berada di tingkat sangat rendah. Data tersebut menunjukkan mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam



Indonesia mayoritas memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi dan juga sedang, serta paling sedikit berada di tingkat yang tinggi. Tingginya tingkat penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat pertama tersebut sudah baik dalam mengikuti proses penyesuaian diri di lingkungan barunya yaitu kampus.

Keadaan lingkungan yang damai, tentram, penuh penerimaan, dan dukungan serta mampu memberikan perlindungan menurut Schneiders (1964) dapat memperlancar proses penyesuaian diri individu, Faktor lingkungan tersebut mencakup keluarga, rumah, dan lingkungan belajar (kampus). Maka, jika mahasiswa tingkat pertama memiliki keadaan lingkungan yang baik akan meningkatkan penyesuaian diri pada dirinya.

Sebaran responden dukungan sosial teman sebaya dimana terdapat 32 mahasiswa (20,9%) dengan skor sangat tinggi, kemudian 29 mahasiswa (19%) dengan skor tinggi, lalu 30 mahasiswa (19,6%) dengan skor sedang,, serta 32 mahasiswa (20,9%) berada pada tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah, dan terakhir sebanyak 30 mahasiswa (19,6%) berada pada tingkat sangat rendah. Maka dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia memiliki skor yang sama pada tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sangat tinggi dan rendah yaitu 20,9% artinya sebagian mahasiswa tingkat pertama tersebut sudah memiliki dukungan sosial teman seperkuliahannya dengan baik dan sebagian lagi belum mendapatkan dukungan sosial teman kuliahnya. hasil analisis yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh positif

yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri individu namun tidak mempengaruhi 100%. Hal tersebut sesuai dengan teori Schneiders (1964) yang mengatakan bahwa terdapat empat faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri selain lingkungan khususnya dukungan sosial teman sebaya yaitu keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, dan tingkat religiusitas dan kebudayaan.

Pada tabel 14 sebaran responden dengan skor *loneliness* yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat 29 mahasiswa (19%) yang berada pada tingkat paling tinggi, kemudian sebanyak 24 mahasiswa (15,7%) pada tingkat yang tinggi, selanjutnya sebanyak 37 mahasiswa (24,2%) di tingkat yang sedang, dan pada tingkat rendah berjumlah 32 mahasiswa (20,9%), serta 31 mahasiswa (20,3%) di tingkat yang sangat rendah. Rendahnya tingkat *loneliness* yang dimiliki mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat pertama tersebut tidak berada dalam keadaan kesepian (*loneliness*) yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu menurut Scheneiders yaitu faktor psikologis. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *loneliness* terhadap penyesuaian diri dengan nilai  $r=-0.627$  artinya semakin rendah perasaan *loneliness* individu akan semakin tinggi tingkat penyesuaian dirinya, begitupun sebaliknya semakin tinggi perasaan *loneliness* maka semakin rendah tingkat

penyesuaian diri individu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fallis (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dan kesepian.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, *loneliness*, dan penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia, kemudian hipotesis bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia yang juga diterima, hipotesis terakhir pula diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara *loneliness* dan penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat pertama Universitas Islam Indonesia. Maka, ketika mahasiswa memiliki kemampuan dalam mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang baik berupa dukungan emosional dan dukungan informasi dan pendidikan terhadap sesama mahasiswa, dan memiliki tingkat perasaan kesepian (*loneliness*) yang rendah dengan begitu mahasiswa akan memiliki penyesuaian diri yang baik.

Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan peneliti belum menentukan secara spesifik siapa yang dimaksud sebagai teman sebaya, apakah di lingkungan kampus, rumah, atau yang lain.

Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menentukan waktu yang tepat untuk responden

melakukan pengisian skala agar tidak dalam keadaan tergesa-gesa, serta lebih menjelaskan siapa yang dimaksud sebagai teman sebaya dalam penelitian ini dituliskan teman sebaya di lingkungan kampus untuk mendapatkan hasil pembahasan yang lebih spesifik.